



International e.V.

Annual Narrative Report

January – December 2022

**(Scale Up Of Community Based Initiative for
Migrant Laborers' Early Protection at the
Home Origins in Lombok Timur Regency)**

(Reported by ADBMI Foundation)



Ringkasan Annual Report ADBMI

Gambaran Umum

Tahun pelaporan ini ditandai dengan pemulihan pasca pandemi COVID-19 dan kembali dibukanya penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke berbagai negara tujuan. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan signifikan jumlah PMI, khususnya dari Kabupaten Lombok Timur yang kembali menjadi salah satu daerah pengirim PMI terbesar di Indonesia.

Di sisi lain, peningkatan migrasi juga diikuti meningkatnya risiko:

- perekrutan ilegal,
- penipuan oleh calo dan P3MI,
- kekerasan terhadap perempuan dan anak,
- lemahnya implementasi kebijakan perlindungan,
- serta menurunnya nilai remitansi yang diterima keluarga PMI.

ADBMI merespons kondisi tersebut melalui kombinasi advokasi kebijakan, penguatan kelembagaan desa, layanan langsung kepada masyarakat, kampanye publik, dan pemberdayaan ekonomi keluarga PMI.

Perubahan Situasi Politik dan Kebijakan

Beberapa perubahan penting yang memengaruhi proyek:

- PPKM resmi dicabut sehingga mobilitas masyarakat kembali normal.
- Penempatan PMI ke berbagai negara kembali dibuka.
- Malaysia kembali menerima PMI melalui skema One Channel System (OCS).
- Implementasi UU No.18 Tahun 2017 tentang Perlindungan PMI masih belum optimal karena banyak aturan turunannya belum selesai.
- Kebijakan Zero Cost masih belum berjalan efektif sehingga calon PMI masih dibebani biaya tinggi oleh broker maupun P3MI.

Respon Strategis ADBMI

ADBMI memperkuat perlindungan PMI melalui beberapa pendekatan:

1. Pendampingan di Desa

- memperkuat pelayanan konseling migrasi aman,
- konseling keluarga PMI,
- pendampingan korban,
- edukasi masyarakat.

Pendampingan dilakukan melalui LSD (Lembaga Sosial Desa) yang menjadi ujung tombak perlindungan di desa.

2. Advokasi Kebijakan

ADBMI berhasil mendorong:

- implementasi Perda Perlindungan PMI,
 - penyusunan regulasi pembentukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA),
 - penyusunan roadmap perlindungan PMI,
 - penguatan koordinasi lintas OPD.
-

3. Pemberdayaan Ekonomi

ADBMI memberikan:

- pelatihan pengelolaan keuangan keluarga,
- pelatihan usaha mikro,
- pendampingan bisnis keluarga PMI.

Tujuannya agar remitansi dapat menjadi modal usaha sehingga keluarga tidak terus bergantung pada migrasi kerja.

Capaian Utama Proyek

Beberapa capaian penting:

Penguatan Kebijakan

- Draft pembentukan DPPPA berhasil diformalkan.
- Roadmap perlindungan PMI berhasil disusun.

- Kerja sama lintas instansi semakin kuat.
-

Penguatan LSD

LSD berkembang menjadi lembaga desa yang:

- memberikan edukasi migrasi aman,
 - melakukan konseling keluarga,
 - mendampingi korban,
 - membantu pencegahan perkawinan anak,
 - ikut mengelola Sistem Informasi Desa (SID),
 - menjadi mitra resmi pemerintah desa.
-

Penanganan Kasus

ADBMI bersama pemerintah dan berbagai pihak berhasil:

- mengungkap praktik perekrutan ilegal,
 - mencegah penipuan PMI,
 - memperkuat mekanisme pelaporan kasus,
 - meningkatkan keberanian masyarakat melaporkan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
-

Kampanye Publik

Film kampanye migrasi aman hasil kerja sama proyek telah menjangkau sekitar 107 ribu penonton, memperluas kesadaran masyarakat mengenai migrasi aman.

Tantangan

Beberapa hambatan utama:

- pergantian pejabat pemerintah yang sangat sering,
- lemahnya implementasi regulasi,
- keterbatasan anggaran pemerintah desa,
- masih kuatnya praktik perekrutan ilegal,

- minimnya sosialisasi kebijakan terbaru kepada masyarakat.
-

Kolaborasi

ADBMI memperluas kemitraan dengan:

- Dinas Tenaga Kerja,
 - DPMD,
 - DPRD,
 - BAZNAS,
 - UPTD PPA,
 - BAPPEDA,
 - Kepolisian,
 - organisasi masyarakat sipil,
 - akademisi,
 - media,
 - koperasi BUMI RAYA,
 - pemerintah desa.
-

Isu Lintas Sektor

Program juga mengintegrasikan:

- perlindungan penyandang disabilitas,
 - pengurangan kemiskinan,
 - kesetaraan gender,
 - pelibatan pemuda,
 - kesiapsiagaan bencana,
 - pemanfaatan kearifan lokal,
 - keberlanjutan kelembagaan desa.
-

Kontribusi terhadap SDGs

Program berkontribusi pada:

- **SDG 4 – Pendidikan Berkualitas.**
 - **SDG 5 – Kesenjangan Gender.**
 - **SDG 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.**
 - **SDG 16 – Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh.**
-

Kontribusi Masyarakat dan Pemerintah

Keberhasilan proyek didukung oleh:

- **kontribusi sukarela pengurus LSD,**
 - **dukungan anggaran pemerintah desa,**
 - **fasilitasi DPRD,**
 - **dukungan Dinas Tenaga Kerja, DP3AKB, BAZNAS, dan Dinas Sosial,**
 - **partisipasi aktif masyarakat dalam edukasi, pelaporan kasus, serta penyediaan tempat kegiatan.**
-

Kesimpulan

Annual Report ini menunjukkan bahwa ADBMI tidak hanya berfokus pada penanganan kasus pekerja migran, tetapi membangun ekosistem perlindungan yang berkelanjutan melalui advokasi kebijakan, penguatan kelembagaan desa (LSD), peningkatan kapasitas masyarakat, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta kolaborasi multipihak. Di tengah tantangan seperti lemahnya implementasi regulasi, maraknya perekrutan ilegal, dan perubahan birokrasi, proyek berhasil melampaui sejumlah indikator yang ditetapkan serta memperkuat fondasi perlindungan PMI di tingkat desa hingga kabupaten.